BAB III
METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis mengadakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei dengan teknik riset korelasional dan menggunakan analisis asosiatif . Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono dalam bukunya "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" adalah: "Metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sempel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan," (Sugiyono, 2007:8).

Definisi metode penelitian survei menurut Singarimbun dan Effendi "*Metode Penelitian Survei"* adalah sebagai berikut: "Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok," (Singarimbun dan Effendi, 2008:3).

Rakhmat mendeskripsikan metode korelasional bertujuan untuk meneliti sejauhmana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lain. Metode korelasional adalah kelanjutan dari metode deskriptif, dimana kita menghimpun data, menyusun secara sitematis faktual dan cermat dan kemudian menjelaskan hubungan di antara variabel, menguji hipotesis dan melakukan prediksi Kegunaan metode korelasi, yaitu mengukur hubungan diantara berbagai

variabel, meramalkan variabel tidak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas, dan mengatakan jalan untuk membuat rancangan penelitian eksperimental serta sering juga digunakan untuk mengukur reliabilitas dan validitas (Rakhmat, 2014:27-31),. Jenis riset korelasional kerap disebut juga dengan tipe riset eksplanatif untuk menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti.

Metode korelasional digunakan peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel iklim komunikasi organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dengan variabel kinerja pegawainya.

Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* mendeskripsikan definisi analisis asosiatif, sebagai berikut: "Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih," (Sugiyono, 2013:55).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian, objek penelitian merupakan satuan unsur-unsur populasi. Mengutip dari buku *Statistika Untuk Penelitian,* Sugiyono menjelaskan pengertian populasi, sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek atau benda-benda alam lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek," (Sugiyono, 2007:80).

Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi*, mengatakan bahwa: "Populasi merupakan bagian yang diamati itu disebut sampel, sedangkan kumpulan objek penelitian disebut populasi," (Rakhmat, 2014:78).

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat sebanyak 116 pegawai tidak termasuk pegawai UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan tidak termasuk Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Hal ini mengikuti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara bagian keempat Jabatan Pimpinan Tinggi Pasal 19 bahwa Jabatan Pimpinan Tinggi terdiri atas jabatan pimpinan tinggi utama, jabatan pimpinan tinggi madya, dan jabatan pimpinan tinggi pratama (meliputi direktur, kepala biro, asisten deputi, sekretaris direktorat jenderal, sekretaris inspektorat jenderal, sekretaris kepala badan, kepala pusat, inspektur, kepala balai besar, asisten sekretariat daerah provinsi, sekretaris daerah kabupaten/kota, kepala dinas/kepala badan provinsi, sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan jabatan lain yang setara).

Berikut gambaran mengenai populasi penelitian menurut bagan struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
n = 116

No.	Unit Kerja	Jumlah
1.	Sekertaris	1
2.	Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	29
3.	Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan	6
4.	Sub Bagian Keuangan dan Aset	19
5.	Bidang Destinasi Pariwisata	13
6.	Bidang Industri Pariwisata	15
7.	Bidang Pemasaran	13
8.	Bidang Kebudayaan	17
9.	Jabatan Fungsional	3
Jumlah		116

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2017

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan Berdasarkan pengertian sampel menurut Rakhmat, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dan diamati untuk diteliti. (Rakhmat, 2014:81). Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *Proportional Stratified Sampling*, yakni:

"Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur tidak homogeny dan berstrata secara proporsional," (Sugiyono, 2007:58).

Proportional Stratified Sampling digunakan pada penelitian ini agar sampel yang diperoleh sesuai dengan jumlah populasi pada setiap strata dengan sedikit perbandingan antara strata satu dengan strata lainnya.

Langkah awal penetapan sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Yamane (Rakhmat 2014:82), sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi atau tingkat kesalahan (presisi yang diinginkan 10%=0,1) (Rakhmat, 2014: 82)

Dengan nilai presisi 10% maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{116}{116(0{,}1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{116}{116.\,0{,}01 + 1}$$

$$n = \frac{116}{1{,}16 + 1}$$

$$n = \frac{116}{2{,}16}$$

$$n = 53{,}70$$

$$n = 54$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 pegawai.

Kemudian, untuk menghitung jumlah sampel yang akan mewakili setiap Unit Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, digunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{Sampel = \frac{Populasi}{Total\ Populasi} \times \text{Total Sampling}}$$

(Prasetyo, 2012:130)

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan mewakili Unit Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian
n = 54

No.	Unit Kerja	Populasi (N)	Sampel (n)
1.	Sekretaris	1	$\frac{1}{116} \times 54 = 0{,}46 = 1$
2.	Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	29	$\frac{29}{116} \times 54 = 13{,}5 = 14$
3.	Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan	6	$\frac{6}{116} \times 54 = 2{,}79 = 3$
4.	Sub Bagian Keuangan dan Aset	19	$\frac{19}{116} \times 54 = 8{,}4 = 8$
5.	Bidang Destinasi Pariwisata	13	$\frac{13}{116} \times 54 = 6{,}05 = 6$
6.	Bidang Industri Pariwisata	15	$\frac{15}{116} \times 54 = 6{,}98 = 7$
7.	Bidang Pemasaran	13	$\frac{13}{116} \times 54 = 6{,}05 = 6$
8.	Bidang Kebudayaan	17	$\frac{17}{116} \times 54 = 7{,}91 = 8$

9.	Jabatan Fungsional	3	$\frac{3}{116} \times 54 = 1{,}39 = 1$
Jumlah		116	54

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

   Definisi angket menurut Singarimbun (2008:175) adalah teknik yang digunakan peneliti melalui daftar pernyataan yang disebarkan diisi oleh responden. Adapun pengertian angket menurut ahli lain, sebagai berikut: "Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup (pertanyaan tertutup) yang merupakan pertanyaan yang didalamnya responden memilih satu atau lebih dari kategori-kategori spesifik yang telah ditetapkan," (Silalahi, 2012:273).

   Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden diminta untuk memilih pilihan jawaban yang disediakan.

2. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung. Umar mengatakan bahwa:

   "Salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, dapat juga secara tidak langsung dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada

kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara atau *checklist*," (Umar, 2002: 90).

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka atau langsung dengan Pelaksana Analisis Jabatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Adapun bentuk wawancaranya adalah wawancara terarah, yakni:

"… sedikit lebih formal dan sistematik bila dibandingkan dnegan wawancara mendalam, tetapi masih jauh tidak formal dan tidak sistematik bila dibandingkan dengan wawancara sistematik. Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalah yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara," (Bungin, 2009:128).

Selanjutnya hasil wawancara ini dijadikan sumber informasi mengenai masalah yang diteliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau informasi tentang iklim komunikasi organisasi dan kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3. Observasi

   Observasi adalah pengamatan langsung dengan mengumpulkan data pada objek penelitian.Peneliti melakukan observasi non partisipan, yakni peneliti hanya mengamati dengan tidak terlibat langsung dalam masalah yang diangkat. Peneliti mengadakan observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dengan mengamati bagaimana kondisi komunikasi dalam kegiatan pegawai.

4. Studi Pustaka

   Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku-buku, membaca media-media cetak yang relevan dengan penelitian

yang sedang dilakukan. Studi pustaka menurut Singarimbun adalah sebagai berikut: “Pendayagunaan sumber informasi di perpustakaan dan jasa informasi dari litelatur lainnya yang tersedia” (Singarimbun, 2008: 79).

5. Penelusuran Data *Online*

   Pengumpulan data *online* dilakukan dengan cara melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan di internet, yaitu dari berbagai website. Hal ini dilakukan untuk memperkaya data dan informasi yang menunjang bagi penelitian melalui sumber-sumber data dari internet yang berhubungan dengan judul penelitian dan berhubungan juga dengan instansi yang diteliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Singarimbun di dalam bukunya *Metode Penelitian Survai* adalah sebagai berikut: “Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel,” (Singarimbun 2008:46).

Dengan kata lain, operasionalisasi variabel berisi unsur-unsur penelitian yang berasal dari variabel guna sebagai alat ukur penelitian. Operasionalisasi variabel dari judul peneliti adalah sebagai berikut:

Hubungan antara Iklim Komunikasi Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dengan Kinerja Pegawainya.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diukur terdiri dari satu buah variabel bebas dengan notasi X dan satu variabel terikat dengan notasi Y. Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

A. Variabel X : Hubungan antara Iklim Komunikasi Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Indikator X_1 : Kepercayaan

Alat ukur: 1. Periode pemberian tugas dari pimpinan.

1. Pemberian tugas sesuai dengan *job description* pegawai.
2. Saling percaya antar pegawai dalam menyelesaikan tugas dari pimpinan.

Indikator X_2 : Kejujuran

Alat ukur: 1. Pegawai memberi kritik dan saran.

2. Pegawai berani bertanya.
3. Kesesuaian antara ucapan dan tindakan melandasi hubungan baik antara pimpinan dan bawahan.
4. Hubungan antara pimpinan dan bawahan terdapat batasan.

Indikator X_3 : Keterbukaan dalam Komunikasi ke Bawah

Alat ukur: 1. Kemudahan memperoleh informasi untuk kelancaran melaksanakan tugas yang dikerjakan.

2. Informasi disebarluaskan melalui radio kantor.
3. Informasi yang disebarkan berguna bagi pegawai.

Indikator X_4 : Mendengarkan dalam Komunikasi ke Atas

Alat ukur: 1. Keterbukaan atas pendapat pegawai dalam sistem pekerjaan

2. Tanggapan atas pendapat dan saran dari pegawai.
3. Tindaklanjuti atas pendapat dan saran dari pegawai.

Indikator X_5 : Perhatian pada Tujuan-Tujuan Berkinerja Tinggi

Alat ukur:
1. Organisasi peduli akan kesejahteraan pegawai.
2. Organisasi memberikan perhatian atas prestasi dan potensi pegawai.
3. Organisasi memberikan perhatian atas kompetensi pegawai.
4. Organisasi membangun suasana nyaman untuk bekerja.
5. Pegawai menaati tata tertib peraturan organisasi.

B. Variabel Y : Kinerja Pegawainya.

Indikator Y_1 : Tugas Fungsional

Alat ukur:
1. Pegawai menyusun pekerjaan sesuai perencanaan.
2. Sistematis dalam menyelesaikan tugas.
3. Mendapatkan hasil terbaik dalam setiap tugas.

Indikator Y_2 : Tugas Perilaku

Alat ukur:
1. Pegawai mampu mengelola waktu dengan baik.
2. Pegawai mampu bekerjasama dalam suatu kelompok kerja.
3. Pegawai mampu mandiri dalam melakukan pekerjaan.

Untuk lebih jelasnya dapat diketahui melalui operasionalisasi variabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel X	Indikator	Alat Ukur	Pernyataan
1.	Iklim Komunikasi Organisasi	a. Kepercayaan	• Periode pemberian tugas dari pimpinan.	1
			• Pemberian tugas sesuai dengan *job description* pegawai.	1
			• Saling percaya antar pegawai dalam menyelesaikan tugas dari pimpinan.	1
		b. Kejujuran	• Pegawai memberi kritik dan saran.	1
			• Pegawai berani bertanya.	1
			• Kesesuaian antara ucapan dan tindakan melandasi hubungan baik antara pimpinan dan bawahan.	1
			• Hubungan antara pimpinan dan bawahan terdapat batasan.	1
		c. Keterbukaan dalam Komunikasi ke Bawah	• Kemudahan memperoleh informasi untuk kelancaran melaksanakan tugas yang dikerjakan.	1
			• Informasi disebarluaskan melalui radio kantor.	1
			• Informasi yang disebarkan berguna bagi pegawai.	1

		d. Mendengarkan dalam Komunikasi ke Atas	• Keterbukaan atas pendapat pegawai dalam sistem pekerjaan.	1
			• Tanggapan atas pendapat dan saran dari pegawai.	1
			• Tindaklanjuti atas pendapat dan saran dari pegawai.	1
		e. Perhatian pada Tujuan-Tujuan Berkinerja Tinggi	• Organisasi peduli akan kesejahteraan pegawai.	1
			• Organisasi memberikan perhatian terhadap prestasi dan potensi pegawai.	1
			• Organisasi memberikan perhatian atas kompetensi pegawai.	1
			• Organisasi membangun suasana nyaman untuk bekerja.	1
			• Pegawai menaati tata tertib peraturan organisasi.	1
No.	**Variabel Y**	**Indikator**	**Alat Ukur**	**Pernyataan**
2.	Kinerja	a. Tugas Fungsional	• Pegawai menyusun pekerjaan sesuai perencanaan.	1
			• Sistematis dalam menyelesaikan tugas.	1
			• Mendapatkan hasil terbaik dalam setiap tugas.	1
		b. Tugas Perilaku	• Pegawai mampu mengelola waktu dengan baik.	1

			• Pegawai mampu bekerjasama dalam suatu kelompok kerja.	1
			• Pegawai mampu mandiri dalam melakukan pekerjaan.	1
Jumlah				24

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

3.5 Teknik Analisa Data

a. Pengeditan

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian (Ruslan, 2013). Dalam tahap pengeditan, peneliti mengecek kelengkapan data, kejelasan data apabila ada kekurangan isi atau halaman dan di dalam instrumen termuat isian lain yang bukan dikehendaki peneliti, maka perlu dikembalikan atau diulang.

b. Pemberian Kode

Coding adalah mengidentifikasikan jawaban atau fakta yang mempunyai karakteristik yang sama dan menyusun kedalam kelompok atau kelas yang diklasifikasikan (Syamsudin, 2002:15). Data dimasukan kedalam *Cooding Book* (Buku Koding) dan *Cooding Sheet* (Lembar Koding). Pada tahap ini peneliti memberikan skor (*scoring*) terhadap item yang perlu diberi skor serta item yang tidak perlu diberi skor, seperti jenis kelamin. Arikunto (2006) menyebut pemberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data adalah memberikan kode pada semua variabel, kemudian

mencoba menentukan tempatnya dalam *coding sheet* (*coding form*), dalam kolom ke berapa, baris ke berapa.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah ringkasan, pengaturan, penyusunan dari dalam tabel atau format ringkasan lainnya (Ruslan, 2013:58). Setelah data-data dan informasi telah terkumpul, maka peneliti menata dan menyusunnya dengan baik untuk disajikan dalam tabel guna tujuan penelitian. Selanjutnya menyajikan data ke dalam sebuah tabel (tabel induk dan kemudian tabel tunggal) sesuai tujuan analisa data.

d. Uji Validitas dan Reabilitas

Dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan mengukur instrumen yang digunakan apakah valid serta mengukur adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran untuk uji reabilitas.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan penggunaan skor sebagai berikut.

Tabel 3.4
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2013:136

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2007:170) mengemukakan bahwa, "Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang instrumen penelitian". Validitas pada umumnya dipermasalahkan berkaitan dengan hasil pengukuran psikologis, hasil pengukuran yang diperoleh sebenarnya diharapkan dapat menggambarkan atau memberikan skor/nilai suatu karakteristik lain yang menjadi perhatian utama. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Proses uji coba terhadap alat yang dimaksud untuk memperoleh kesesuaian pernyataan yang terdapat alat ukur dalam menunjang kriteria yang diharapkan penulis. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui apakah *instrument* yang disiapkan benar-benar mengukur yang akan diukur (validitas), selain itu untuk mengetahui hasil pengukuran relatif konstan dari hasil pengukuran yang dapat dipercaya (reliabel).

Adapun rumus untuk menguji validalitas dengan rumus Rank Spearman guna mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2007:106).

Rumus Analisis Korelasi Spearman jika tidak ada data kembar.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^{n} d_i^2}{n^2 - n}$$

Keterangan:

r_s = korelasi rank spearman

d_i = selisih antara 2 rangking

n = jumlah sampel

Rumus Analisis Korelasi Spearman jika ada data kembar.

$$r_s = \frac{\sum R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left[\sum_{i=1}^{n} R^2(X_1) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right]\left[\sum R^2(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right]}}$$

Keterangan:

R = nilai korelasi

n = sampel

$R(X_i)$ = rank pada X untuk data ke-i

$R(Y_i)$ = rank pada Y untuk data ke-i (Prakasa, 2016:40)

Menurut Masrun yang dikutip Sugiyono (2013:124) mengatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Apabila alat ukur tersebut berada <0,3 (tidak valid) dan >0,3 (valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dnegan menggunakan alat ukur yang sama pula (Siregar, 2013:56).

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung koefisien Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel jika koefisien dengan nilai >0,70 dan hasil uji menunjukkan koefisien untuk Cronbach Alpha sebesar 0,800 maka dapat disimpulkan bahwa vaiabel dinyatakan reliabel (Prakasa, 2016:115).

Untuk menguji reliabilitas data digunakan teknik Cronbach Alpha sebagai berikut :

$$\mathbf{a} = \frac{\boldsymbol{k}}{\boldsymbol{k-1}}\left(\mathbf{1} - \frac{\sum_{i=1}^{k} \boldsymbol{S_i^2}}{\boldsymbol{S_{total}^2}}\right)$$

Guna mencapai kriteria reliabel, berikut kriteria hasil ukuran data.

a. Jika *alpha* > 0,90 maka reliabilitas sempurna
b. Jika *alpha* antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi
c. Jika *alpha* antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat
d. Jika *alpha* < 0,50 maka reliabilitas rendah (Prakasa, 2016:115).

3.5.3 Uji Statistik Penelitian

Penghitungan statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan pengujian terhadap hipotesis. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini (X dan Y) dimana keduanya berskala ordinal.

Kemudian diolah menjadi uji statistik dengan alat ukur analisis korelasi, Rumus Rank Spearman digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu:

$$\mathbf{r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2-1)}\ dimana\ \sum di^2 = \sum [r(x_i) - r\,(y_i)^2}$$

Keterangan:

r_s = korelasi rank spearman

di = selisih antara 2 rangking

n = jumlah sampel

Pada analisis Korelasi Rank Spearman ini akan dianalisa hasil analisis korelasi untuk mencari hubungan antar masing-masing variabel dan kemudian interpretasi berdasarkan menurut tabel Sarwono dibawah ini.

Tabel 3.5
Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Prakasa, 2016:39

Untuk menjawab hipotesis asosiatif yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : **Adanya hubungan** antara Iklim Komunikasi Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dengan Kinerja Pegawainya.

H_0 : **Tidak adanya hubungan** antara Iklim Komunikasi Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dengan Kinerja Pegawainya.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan tahap sebagai berikut.

1. Menetapkan hipotesis nol ($\mathbf{H_0}$) dan hipotesis alternatifnya ($\mathbf{H_a}$).
2. Menentukan nilai *t-hitung* (dengan menggunakan SPSS atau rumus manual).

$$\mathbf{t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}}$$

Keterangan:

r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

3. Menentukan nilai *t tabel*.
   a. Menetapkan taraf nyata / *alpha* (a) atau tingkat kesalahan yang diajukan dalam penenlitian. Peneliti menggunakan 10% dengan selang kepercayaan 90%.
   b. Berdasarkan nilai taraf (alpha), cari nilai t tabel pada tabel distribusi yang sesuai dengan masing-masing alat uji (analisis).
   c. Tentukan nilai derajat kebebasan (df / *degree of freedom*).

$$\mathbf{df = n - 2}$$

Keterangan:

df = *degree of freedom* / derajat kebebasan

n = besarnya sampel

   d. Bandingkan nilai ***t-hitung*** dan nilai ***t-tabel*** yang diperoleh, dengan mengacu pada letentuan atau kriteria pengambilan keputusan hipotesis.

H_0 diterima jika : $\mathbf{t_{hitung} \leq t_{tabel}}$ (*df)*

H_0 ditolak jika : $\mathbf{t_{hitung}} > \mathbf{t_{tabel}}$ (*df*)

(Prakasa, 2016:107).

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai **"Hubungan antara Iklim Komunikasi Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Kinerja Pegawainya**" dilaksanakan di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Jl L.L. RE. Martadinata No. 209 Telp. (022) 7273209 – 7103605 Fax. (022) 271385 – 723456 Website: www.disparbud.jabar.go.id e-mail: disparbud@disparbud. jabar.go.id Bandung 40114 Jawa Barat – Indonesia.

3.6.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan selama 6 bulan terhitung sejak tanggal Februari hingga Juli 2017.

Tabel 3.6

Jadwal Penelitian

No.	URAIAN	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Persiapan Penelitian**																												
	Pengajuan Judul	■																											
	Persetujuan Judul			■																									
	Pembagian Pembimbing			■																									
2.	**Pelaksanaan & Bimbingan Usulan Penelitian**																												
	Penentuan Kerangka Pemikiran					■																							
	Penulisan Bab 1						■	■	■																				
	Penulisan Bab 2								■	■	■																		
	Penulisan Bab 3										■	■	■																
3.	**Seminar Usulan Penelitian**																												
	Pendaftaran Seminar Usulan Penelitian													■															
	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian														■														
4.	**Pengolahan Data**																												
	Penulisan Bab 4															■	■	■	■	■	■								
	Penulisan Bab 5																						■	■					
	Penyusunan Bab 1-5																								■				
5.	**Sidang Skripsi**																												
	Pengumpulan Draft Skripsi																								■				
	Pelaksanaan Sidang Skripsi																									■			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017